

Upaya Pengembangan Desa Wisata Melalui Pelatihan Pengelolaan Tempat Penginapan (*Home Stay*) di Desa Sigedong Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal

Puput Dewi Anggraeni*, Prasetya Putra Nugraha, Didik Virgiawan
Politeknik Harapan Bersama Tegal

puput.dewi@poltektegal.ac.id

Abstract

Endowed with beautiful nature and cool weather at the foot of Mount Slamet, Sigedong Village, Bumijawa District can be potentially developed into a tourism village. However, the limited capacity of the villagers of Sigedong Village presents a problem for developing into tourism village. Based on the results of a survey and cooperation carried out by the Community Service of Politeknik Harapan Bersama with partners, homestay training, digital marketing training and establishing local and tourism products are conducted to the community in the village of Sigedong. The methods used observation method, socialization method and discussion method, which numbered 20 participants. Training and counseling were conducted at the house of Pokdarwis's head, on 7-8 February 2020. The training can improve the villager's knowledge and skill on the area, hence it can increase the community income.

Keywords: *Development, Tourism Village, Homestay*

Abstrak

Dengan alam yang indah dan hawa sejuk di kaki Gunung Slamet, Desa Sigedong, Kecamatan Bumijawa berpotensi untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Namun keterbatasan daya tampung warga Desa Sigedong menjadi kendala untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Berdasarkan hasil survei dan kerjasama yang dilakukan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Harapan Bersama dengan mitra, pelatihan *homestay*, pelatihan pemasaran digital serta pembentukan produk lokal dan pariwisata dilakukan kepada masyarakat di Desa Sigedong. Metode yang digunakan metode observasi, metode sosialisasi dan metode diskusi yang berjumlah 20 orang peserta. Pelatihan dan penyuluhan dilaksanakan di rumah ketua Pokdarwis, pada tanggal 7-8 Februari 2020. Pelatihan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat di daerah tersebut, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kata Kunci: Pengembangan, Desa Wisata, *Homestay*

PENDAHULUAN

Desa Sigedong Kecamatan Bumijawa memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi desa wisata karena didukung oleh kondisi pemandangan yang indah di kaki Gunung Slamet, serta kondisi udara yang sejuk sekaligus kondisi infrastruktur jalan yang sudah baik dan juga menjadi jalur alternatif menuju ke Purwokerto melewati Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Di samping itu adanya Curug Cantel yang sekarang berkembang menjadi obyek wisata alternatif bagi masyarakat Kabupaten Tegal dan sekitarnya menjadi daya tarik tersendiri. Selain itu, Desa Sigedong juga memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi wisata edukasi, dalam hal ini adalah tentang pertanian dan perkebunan, di samping juga untuk kegiatan perkemahan, *gathering, up grading*, dan sebagainya. Namun demikian keterbatasan SDM masyarakat Desa Sigedong menjadi permasalahan dalam mengembangkan desa wisata. Orientasi masyarakat selama ini hanya mengacu pada komersil saja tanpa memperhatikan pengelolaan yang baik, di samping itu masih terdapat beberapa kelompok masyarakat yang tergolong kolot dan masih kaku untuk menerima pengaruh dari luar. Maka dari itu adanya pelatihan pengelolaan tempat penginapan (*homestay*) diharapkan mampu meningkatkan wawasan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat Desa Sigedong Kecamatan Bumijawa dalam mengelola desa wisata. Dengan adanya pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang pengelolaan tempat penginapan (*homestay*) diharapkan mampu mendukung upaya Desa Sigedong untuk menjadi desa wisata, serta mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat Desa Sigedong Kecamatan Bumijawa dalam mengelola *homestay* guna meningkatkan pendapatan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. *Survey*

Survey dilakukan untuk mengetahui kondisi medan di lokasi PKM, karakter masyarakat Desa Sigedong, serta berkoordinasi dengan pihak pemerintahan desa dan juga pihak kelompok sadar wisata (Pokdarwis).

2. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk mendata peserta yang akan mengikuti pelatihan. Peserta yang mengikuti pelatihan adalah mereka yang sudah memiliki jasa *homestay*. Pendataan ini dilakukan oleh Ketua Pokdarwis

3. Pelatihan

Kegiatan Pelatihan berupa antara lain memberikan pemahaman tentang sadar wisata, memberikan *Training Service Excellent*, memberikan *training* tentang penyiapan kamar untuk tamu, pelatihan *digital marketing*, serta pembuatan produk-produk unggulan wisata

Subjek dalam pelatihan ini adalah masyarakat desa Sigedong, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal berjumlah 20 orang. Pelatihan ini dilakukan di rumah Ketua Pokdarwis Bapak Bambang. Pada tanggal 7-8 Februari 2020.

Pelatihan Pengelolaan *Homestay* dapat dilakukan dalam beberapa tahapan kepada masyarakat desa Sigedong untuk meningkatkan pemahaman akan kesadaran berwisata, serta mampu menambah jumlah pengunjung sehingga dengan kegiatan ini mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tahapan pelatihan tersebut antara lain berupa:

1. Pemahaman tentang sadar wisata yaitu diberikan pemaparan dan pengarahan yang lebih luas mengenai pariwisata.

2. Penyiapan kamar tamu, peserta yang hadir akan diberikan pelatihan mengenai cara merapikan tempat tidur (*making bed*) dan kebutuhan yang diperlukan oleh tamu pada saat menginap di *homestay*.
3. Pelatihan digital marketing, peserta diajarkan bagaimana strategi pemasaran yang cocok untuk memasarkan hasil produk dari masyarakat desa Sigedong, kemudian diarahkan bagaimana cara promosi atau memasarkan melalui sosial media ataupun marketplace online.
4. Pembuatan produk lokal dan wisata, peserta diajarkan bagaimana cara membuat paket tur untuk kegiatan yang akan dilakukan di desa Sigedong. Kemudian praktik membuat produk lokal berupa Bitterballen yang terbuat dari hasil perkebunan masyarakat setempat, seperti kentang, wortel, buncis dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didahului dengan *survey* pendahuluan. *Survey* pendahuluan dan wawancara ditunjukkan kepada Kepala Desa Sigedong beserta ketua Pokdarwis.

Dari hasil *survey* didapat masyarakat Desa Sigedong sebagian sudah memberlakukan *homestay*, namun memiliki kendala yaitu minimnya kemampuan SDM dalam hal pengelolaan *homestay*.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di desa Sigedong pada hari Sabtu, tanggal 8 Februari 2020. Pada kegiatan ini setiap anggota PKM memberikan materi kepada peserta kegiatan yaitu tentang pengantar pariwisata, pengelolaan *homestay*, *digital marketing* dan produk-produk unggulan yang dapat diolah dan dikemas secara menarik untuk menarik minat pengunjung.

Materi yang pertama disampaikan oleh Prasetya Putra Nugraha, M.Pd tentang pengantar pariwisata, dimana sesuai dengan UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pengantar pariwisata sangat penting diberikan kepada masyarakat desa Sigedong yang masih sangat awam tentang pariwisata sehingga meningkatkan pemahaman masyarakat desa Sigedong akan kesadaran pariwisata. Lokasi tempat pelatihan ini di rumah Pak Bambang selaku ketua Pokdarwis desa Sigedong. Ibu-ibu yang hadir merupakan kelompok masyarakat dan pemilik *homestay* sebanyak 20 orang.

Selanjutnya materi tentang pengelolaan *homestay* disampaikan oleh Drajat Edi P., SE., M.M.Par. CHM dimana menjelaskan tentang perbedaan antara *guest house* dan *homestay*. Berbeda dengan *guest house*, *homestay* merupakan jenis akomodasi yang populer di wilayah perkotaan maupun pedesaan di Indonesia, menggunakan rumah tinggal pribadi sebagai tempat wisatawan menginap. Umumnya, *homestay* memberikan pelayanan kamar beserta makanan dan minuman. Salah satu kelebihan dari *homestay* adalah wisatawan bisa mendapatkan kesempatan untuk mengenal keluarga pemilik. Mereka bisa juga mengenal lebih jauh tentang alam dan budaya sekitar terutama bila si pemilik rumah memiliki banyak pengetahuan tentang itu (Ningrum et al., 2019) dan (Hermawan & Barmanto, 2018). Lokasi tempat pelatihan ini di rumah Pak Bambang selaku ketua Pokdarwis desa Sigedong. Ibu-ibu yang hadir merupakan kelompok masyarakat dan pemilik *homestay* sebanyak 20 orang.

Materi berikutnya dipaparkan oleh Didik Virgiawan, S.Kom., M.M.Par tentang *digital marketing*, strategi pemasaran untuk saat ini yang paling pas yaitu menggunakan strategi pemarkan digital. Produk digital *marketing* yang dibangun terdiri dari *e-commerce*, *social media*, *marketplace online*, ketiga elemen tersebut terintegrasi satu

sama lain (Mustika, 2019). Hal ini menjadi penting, karena percepatan teknologi yang bergerak sangat cepat, menyebabkan perubahan perilaku konsumen dalam memilih dan melakukan transaksi jual beli. Lokasi tempat pelatihan ini di rumah Pak Bambang selaku ketua Pokdarwis desa Sigedong. Ibu-ibu yang hadir merupakan kelompok masyarakat dan pemilik *homestay* sebanyak 20 orang.

Terakhir materi tentang produk unggulan wisata yang disampaikan oleh Puput Dewi Anggraeni, SST.Par., M.Par. Produk unggulan yang dapat dikembangkan dan budidayakan seperti kerajinan tangan, hasil perkebunan dan daya tarik wisata. Untuk kerajinan tangan misalnya dapat berupa poci tanah liat, kaos galgil, keramik/gerabah, kerajinan enceng gondok, kerajinan relief kuningan, kerajinan border, kerajinan kayu antic, mug tanah liat, kerajinan ukiran, rajutan, dan lain-lain. Dalam hal ini mungkin bisa dibuatkan rumah oleh-oleh atau supaya menarik penggunaan bahasa rumah oleh-oleh bisa diganti dengan “Oemah Oleh-Oleh”, sehingga menjadi lebih menarik. Produk berikutnya adalah hasil perkebunan, hasil perkebunan yang banyak dijumpai di daerah ini yaitu sayur-sayuran. Dari sayur-sayuran tersebut dapat diolah menjadi jajanan yang berkualitas tinggi dan sampai saat ini untuk jajanan dari sayur-sayuran yang sudah diolah menjadi makanan ringan yaitu berupa keripik dan stik sayur, yang terbuat dari kentang, dan wortel. Pada saat PKM tersebut kami selaku panitia mencoba memperkenalkan produk baru yaitu Bitterballen. Bitterballen adalah bentuk olahan yang berasal dari Belanda. Bitterballen juga dapat dibuat dari berbagai macam bahan baku utama, seperti ayam, udang, daging sapi dan lain-lain (Wulandari et al., 2018). Selain itu menurut Man (2015), Bitterballen dapat diperluas dari berbagai macam bahan baku, mengingat ketahanan pangan saat ini semakin bervariasi. Dengan hasil perkebunan yang sangat melimpah berupa sayur-sayuran, maka produk Bitterballen dibuat dari sayuran, wortel, kentang, buncis dan daun bawang yang diolah dengan ditambah dengan berbagai macam bumbu dan dibalut dengan tepung panir kemudian digoreng hingga coklat keemasan.

Produk unggulan terakhir yang terdapat pada daerah ini adalah daya Tarik, seperti Curug Cantel, Taman Oemah Pinus, *Coffee Park Adventure*, Kampung Sayur (Wisata Edukasi), *X-hot River*, Wisata Pendakian Gunung Slamet, *Outbound Games*, Pertunjukan Budaya.

Dari ketiga produk unggulan tersebut dapat dibuat sebuah paket wisata, misalnya 2 hari 1 malam dengan *itinerary* sebagai berikut:

1. Day 1
 - a. Wisatawan datang ke Desa Sigedong (pagi)
 - b. Pengarahan dari Kepala Pokdarwis
 - c. Pelatihan masak bersama dan dilanjutkan makan siang hasil olahan warga bersama wisatawan
 - d. Istirahat di *Homestay* untuk kegiatan malam hari
 - e. Malam hari ada kegiatan makrab, pertunjukan budaya dan gala dinner.
2. Day 2
 - a. Pagi hari ada kegiatan wisata edukasi pertanian “Kampung Sayur”
 - b. Kemudian lanjut dengan *tracking* ke Curug Cantel.
 - c. Kembali ke *Homestay*, untuk berbenah dan siap-siap pamitan.

Pada kegiatan PKM ini juga melibatkan mahasiswa sekaligus agar mereka mampu mempraktikkan ilmu-ilmunya langsung kepada masyarakat. Sekaligus dalam kegiatan PKM ini mahasiswa nantinya yang akan melanjutkan dari kegiatan PKM ini.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PKM di Desa Sigedong



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan PKM di Desa Sigedong

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat maka dapat disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Sigedong dalam mengelola *homestay*. Selain itu kegiatan pelatihan pengelolaan *homestay* di Desa Sigedong Kecamatan Bumijawa berjalan dengan lancar.

Pesan dan saran yang dapat disampaikan adalah perlu kiranya dilakukan pelatihan berkelanjutan agar masyarakat Desa Sigedong semakin matang dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan mengenai pengelolaan *homestay* dan juga perlu adanya upaya kerjasama dengan komunitas lain, seperti Barista, Pecinta Alam, dan lain-lain untuk mewujudkan Desa Sigedong menjadi Desa Wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, H., & Barmanto, E. (2018). Geowisata: Perencanaan Pariwisata Berbasis Konservasi. <https://doi.org/10.31219/osf.io/fmwe>.
- Man, C. (2015). *The Third Plate, Field Notes on the Future of Food*. New York: The New York Times Bestseller
- Mustika, M. (2019). Penerapan Teknologi Digital Marketing Untuk Meningkatkan Strategi Pemasaran Snack Tiwul. *JSAI (Journal Scientific and Applied Informatics)*, 2(2), 165–171.
- Ningrum, L., Boediman, S., & Octarina, D. (2019). Homestay Desa Wisata di Indonesia: Bagaimana Persepsi Masyarakat Kota?. *Jurnal Pariwisata*, 16 (3), 80-91.
- Wulandari, U., Adi Prayitno, S., & Agustini, M. (2018). Pemanfaatan Ikan Bandeng Sebagai Bahan Dasar Dalam Pembuatan Bitterballen Ikan. *ASAWIKA: Media Sosialisasi Abdimas Widya Karya*, 3(02), 34–39.
- UU No .10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
[www. bappeda.tegalkab.go.id](http://www.bappeda.tegalkab.go.id).